Pengaruh Biaya Produksi Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Lumber Yang Terdaftar Di BEI



Oleh :

Evi Dewi Juwitasari

Latar Belakang

Selain dampak krisis global, kenaikan harga minyak dipasaran internasional memaksa berbagai sektor ekonomi menaikan ongkos produksinya (Kemenprin Dedi Mulyadi, 2009). PT Barito Pasific Timber Tbk, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dan PT Tirta Mahakam Plywood tbk merupakan perusahaan sektor lumber yang memiliki situasi keuangan yang relatif stabil namun jika dilihat dari jumlah biaya produksi terhadap laba kenaikannya memiliki perbedaan yang tinggi.

Berikut ini merupakan data mengenai jumlah biaya dan laba bersih. Data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2001-2010.

TABEL
biaya produksi dan laba bersih

Keterangan	PT Barito Pacific Timber		PT Mahakam Plywood		PT Sumalindo Lestari Jaya	
Biaya Produksi	2002	1,695,947,115,701	2004	350,929,341,955	2004	712,162,157,951
	2003	1,474,851,912,901	2005	344,638,987,993	2005	786,757,116,540
	2004	1,030,973,271,703	2010	382.566.789.440	2006	611,834,687,189
	2006	427,586,000,000			2010	545,254,822,733
Laba Bersih	2002	244,469,286,214	2004	163,427,093,094	2004	10,066,524,594
	2003	229,581,267,174	2005	12,846,828,865	2005	10,109,787,846
	2004	-143,276,256,890	2010	4.549.597.019	2006	7,191,000,000
	2006	7,191,000,000			2010	-9,904,418,141

Teori Penghubung

- Usman (2008) dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

  "laba bersih dihasilkan apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, sedangkan rugi bersih terjadi apabila total pendapatan lebih kecil dari pada total beban.



- Sedangkan menurut Sofyan safri (2008:309) menyatakan bahwa:

  "Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik"

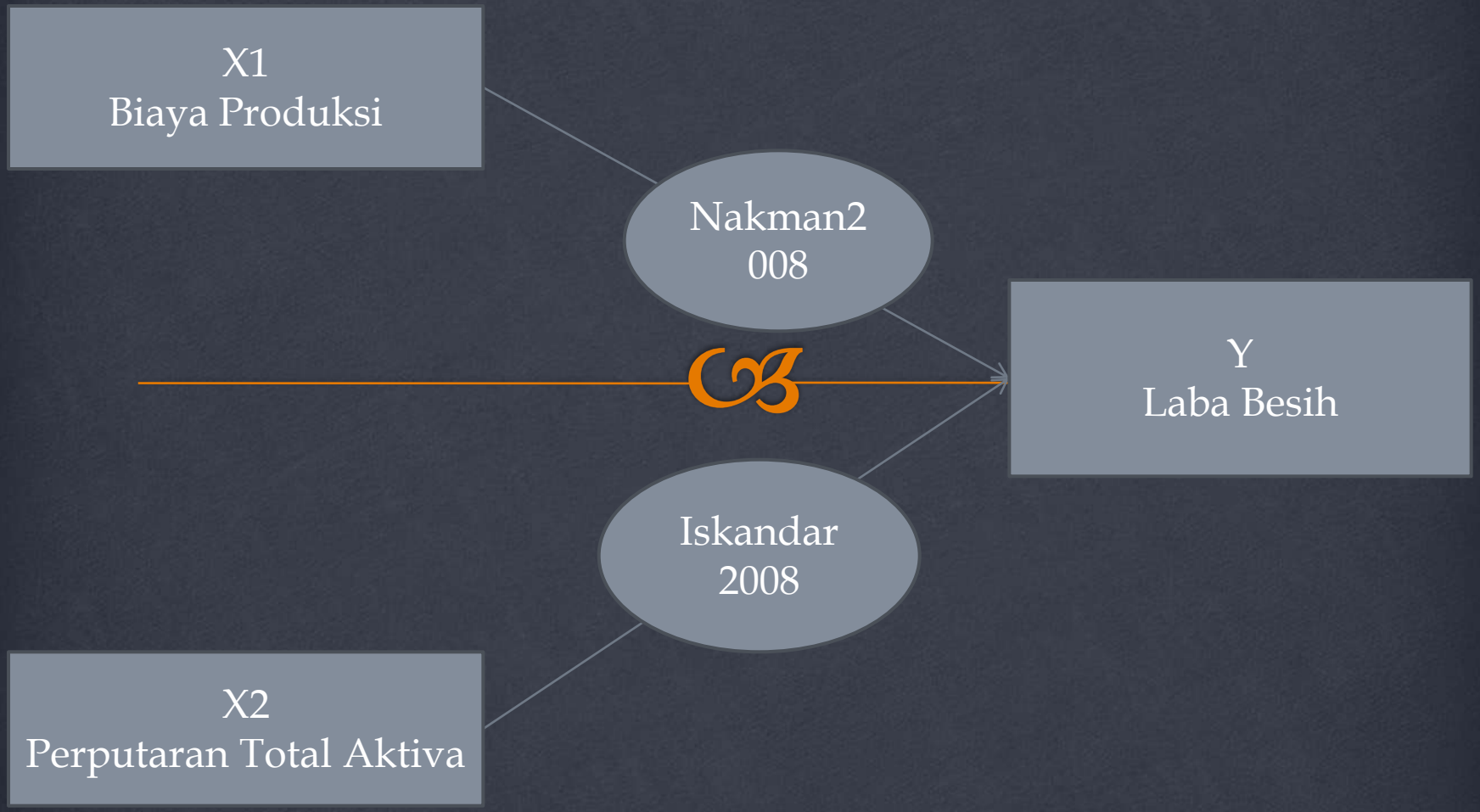
Identifikasi masalah

1. Pada saat biaya produksi mengalami kenaikan maka laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan, tetapi kenyataannya tidak sesuai yaitu naiknya biaya produksi disertai dengan naiknya laba bersih, maka dari kondisi ini diprediksikan bahwa perputaran total aktiva mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat melakukan perputaran dengan cara mengganti atau memperbaiki aktiva atas laba yang diperoleh lebih besar.



2. Pada saat biaya produksi mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan mengalami kenaikan, tetapi kenyataanya tidak sesuai yaitu turunnya biaya produksi disertai dengan turunnya laba bersih, maka dari kondisi ini diprediksikan perputaran total aktiva ikut mengalami penurunan karena perusahaan kurang dapat melakukan perputaran total aktiva dengan cara menciptakan penjualan maka laba yang diperoleh lebih kecil.

Paradigma pemikiran



Hubungan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

- X1 ⟶ Y

Menurut Nakman Harap (2008) dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

"Efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba bersih".

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori menurut Mulyadi (2005:11) dalam bukunya berjudul "Akuntansi Biaya" menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

"Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha."

Hubungan perputaran total aktiva terhadap laba bersih

- **X2 ⟶ Y**

Menurut Iskandar (2008) dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

"Hasil penelitian menunjukan bahwa *quick ratio, inventory turnover, assets turnover,* dan *returns on assets* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi EBIT".

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori menurut Agus Sartono (2008):

"Rasio perputaran total aktiva (*assets turover*) merupakan rasio keuangan yang menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".

Objek Penelitian



Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X1 **Biaya Produksi**	"Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik." William K.Carter (2009:40)	Biaya Produksi = bahan baku langsung+tenaga kerja langsung+overhead pabrik	Rasio
X2 **Perputaran Aktiva (Asset Turnover)**	"Rasio perputaran total aktiva (total assets turnover ratio)menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba". Agus Sartono (2001:132)	ATR= Penjualan / Total aset	Rasio
Y **Laba bersih**	"Pengahasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.Pengahasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupunkeuntungan (gains). Pendapatantimbul dalam pelaksanaan aktivitasperusahaan sedangkan keuntungan(laba) penghasilan yang mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa. Laba(profit) merupakan selisih bersih antara pendapatan dengan pengeluaran". Ikatan Akuntan Indonesia(2008: 13)	Laba Besih = Pendapatan-Biaya	Rasio

Populasi dan Sampel

- **Populasi :**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan disektor Lumber atau *Wood Product* yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT Barito Pasific Timber Tbk, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dan PT Tirta Mahakam Plywood Tbk tahun 2001-2010.

- **Sampel :**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus Laporan keuangan tahunan berupa Laporan Laba rugi dan Neraca perusahaan disektor Lumber atau *Wood Product* yaitu : PT Barito Pasific Timber Tbk, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dan PT Tirta Mahakam Plywood Tbk dari mulai 2001 sampai dengan tahun 2010.

Sampel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa data selama 10 tahun cukup relevan untuk mewakili pembahasan tentang pengaruh biaya produksi dan Perputaran Total Aset (*Asset Turnover*) terhadap laba bersih.

Pembahasan Hasil

- **Analisis deskriptif**

Secara rata-rata biaya produksi pada perusahaan sektor lumber yang terdaftar di bursa efek indonesia. Kenaikan biaya produksi sebagian besar dipengaruhi oleh biaya bahan baku yang meningkat selain itu faktor meningkatnya permintaan barang yang mengakibatkan peningkatan volume produksi yang berdampak pada peningkatan jumlah biaya yang dikeluarkan

Pembahasan Hasil

- Analisis Verifikatif

Secara parsial biaya produksi memberikan kontribusi/pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor lumber yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap laba bersih.

X1 --> Y

Pembahasan Hasil

- Analisis Verifikatif

Secara parsial perputaran total aktiva secara parsial memberikan kontribusi/pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor lumber yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih.

X2 --> Y

Pembahasan Hasil

Secara bersama-sama (simultan) biaya produksi dan perputaran total aktiva memberikan kontribusi/pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor lumber yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi dan perputaran total aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

- **Analisis Verifikatif**


TERIMA KASIH..